

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengajarkan gotong royong, disiplin, kemandirian, saling membantu, menghormati, dan peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan adalah semua aspek dari gerakan pramuka, yang berperan dalam membentuk karakter bangsa. Latihan Pramuka yang penuh dengan nilai-nilai karakter sangat normal dengan asumsi banyak orang percaya bahwa Pengembangan Pramuka benar-benar ingin menaklukkan korupsi etika anak-anak negara.¹

Ketika mendengar kata Gerakan Pramuka, pasti kata tersebut tidak akan terdengar asing di telinga kita. Pramuka merupakan sarana mengolah rasa, kepekaan, dan kecekatan dalam bertindak dan bertingkah laku. Pramuka bukan hanya urusan Peraturan Baris Berbaris (PBB), namun serangkaian kegiatan olahraga dan rasa yang memungkinkan seorang peserta didik mempribadi.²

Pengembangan Pramuka mengambil bagian penting dalam bidang pelatihan. Selain mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan dan kemahiran, Gerakan Pramuka juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif. Peraturan Marching Line merupakan salah satu kegiatan pramuka yang melibatkan pendisiplinan anggota. Fajar S. Menurut Soeharto dan Syhdewa, salah satu maksud dan tujuan dari Peraturan

¹ Sa'adah Erliani, Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian, *MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2016, 37.

² Benni Setiawan, *Buku Dasar-Dasar Ilmu Sosial (Refleksi menuju Aksi)*, Ed.1, Cet.1- (Yogyakarta : UNY Press 2018), 27.

Marching Line adalah untuk mendorong sikap fisik yang tegas, gesit, disiplin, dan bertanggung jawab. Isyarat adalah perintah dari pemimpin kepada pemimpin yang harus dilakukan secara bersamaan selama praktik Aturan Garis Berbaris.³

Pengembangan Pramuka adalah pengembangan instruktif non-formal, disengaja, non-politik, terbuka untuk semua orang, tidak terlalu memperhatikan ras, identitas, dan awal yang ketat. Perkembangan ini dibentuk berdasarkan Pernyataan Resmi No. 38 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui gabungan lebih dari 60 asosiasi eksplorasi di Indonesia. Sampai sekarang, premis yang sah dari Pengembangan Pramuka telah diperkuat juga, terutama dengan dikeluarkannya Peraturan No. 12 Tahun 2010 tentang Pengembangan Pramuka. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda karena, yang mengacu pada masyarakat yang penuh dengan orisinalitas.⁴ Exploring adalah istilah untuk individu dari Pengembangan Pramuka, dua individu dari Scout Reserve, Pledge drive, Implementer, Pandega, Mentor, Mentor, Administrative Chamber, Pillar, dll. Pada dasarnya, Pramuka adalah "Individu". Mengeksplorasi adalah instruksi non-formal yang dibantu melalui pelatihan akal sehat dan peningkatan di luar sekolah (formal) dan keluarga (pengaturan santai).⁵

Dalam kepramukaan ada kegiatan peraturan Baris Berbaris (PBB). Siswa dilatih untuk berbaris dengan benar, berdiri dengan benar, istirahat

³ Niken Kustanti, PSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta "Hubungan antara Ketaatan terhadap peraturan baris berbaris dalam kegiatan pramuka dan disiplin Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 22 Tahun ke-5 2016

⁴ Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol.13 (2) Juli-Desember 2014 : 16-21

⁵ Zuli Agus Firmansyah, *Buku Panduan Resmi Pramuka*, penyunting; Hayatun Nufus-Cet.2-, (Jakarta:Wahyumedia, 2015), 11-12

dengan benar, hormat dengan benar, berjalan dengan benar, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, semuanya harus dilaksanakan dengan benar. Apabila ada salah satu anggota pasukan melakukan sedikit kesalahan, maka barisan itu akan kacau dan berantakan. Akhirnya barisan tidak kelihatan rapi dan indah. Jadi semua anggota regu harus patuh kepada peraturan yang berlaku dalam peraturan baris-berbaris.⁶

Pembentukan anak didik didapatkan dari lingkungan sekolah yang lepas dari peran pendidik. Moral, budaya dan disiplin dapat diintegrasikan didalam pembelajaran sehari-hari dalam mata pembelajaran. Sebagaimana ditunjukkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dengan sengaja dan mengatur upaya untuk memahami pengalaman pendidikan dan lingkungan belajar siswa secara efektif untuk menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, pengekanan, karakter, wawasan, etika dan kemampuan dunia lain yang ketat yang penting bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan negara.⁷

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan, berdasarkan berbagai definisi yang disajikan di atas, bahwa Kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan di luar sekolah untuk membangun karakter dan menumbuhkan keterampilan kepemimpinan dan disiplin pada siswa. Jadi Exploring di sini adalah salah satu latihan yang mengambil bagian penting dan harus diterapkan di sekolah untuk mendorong mentalitas otoritas siswa melalui

⁶ Margono Slamet H., *Mencintai Ketertiban*. Edisi Digital 2019 (Jawa Tengah : ALPRIN 2019), 46-47.

⁷ Prasetya Sigit Santosa, Vivid Dekanawati, Ningrum Astriawati, Yudhi Setiyantara, Joko Subekti, Yunus Ekorius, Dandi Alan Setiawan, "Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan melalui Peraturan Baris-berbaris" *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* , Vol. 3, No. 1, Juni 2021.

latihan Pramuka, khususnya latihan Walking Guidelines (PBB) dan kamp yang terbukti memiliki hubungan dengan perspektif administrasi understudy.⁸

PSAP Dimas Rahmat menegaskan bahwa Peraturan Berbaris (PBB) adalah bentuk fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan hidup organisasi masyarakat yang diarahkan pada pengembangan karakter. Itu tidak boleh dilakukan secara terpisah dari tujuan dalam aktivitas apa pun. Karena sebuah gerakan diselesaikan tanpa alasan yang jelas, tindakan itu tidak akan berakhir.⁹

Maksud dalam Peraturan Baris Berbaris yaitu ada dua yaitu maksud secara umum dan maksud secara khusus, maksud umum dari Peraturan Baris Berbaris (PBB) yaitu suatu latihan awal membela negara dan dapat membedakan antara hak dan kewajiban. Sedangkan maksud khusus dari Peraturan Baris Berbaris (PBB) yaitu menanamkan rasa disiplin dan mempertebal rasa rasa semangat kebersamaan.

Pendidikan dipandang sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan. Artinya, itu adalah pekerjaan manusia untuk mengubah dirinya atau orang lain selama hidupnya. Perolehan pengetahuan, keterampilan, dan mata pelajaran konvensional tidak boleh menjadi satu-satunya fokus pendidikan; sebaliknya, itu harus mencakup berbagai keterampilan yang akan membantu siswa menjadi orang yang lebih baik. Karakter suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikannya. Malcolm Knowles Di Marzuki, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal adalah tiga jenis

⁸ Evi Octavia, Suharningsih, "Hubungan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 4 Sidoarjo Kabupaten" *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 318-332.

⁹ Muhammad, Sumarjo, Kal Qausar, "Dampak Latihan Baris-berbaris terhadap disiplin Siswa SMA Negeri 1 Mutiara" *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Volume 3. No. 4 (1 Februari 2023).

pendidikan. Meskipun mereka mencapai tujuan yang sama, ketiga jenis pendidikan dilakukan dengan cara yang berbeda.¹⁰

Sebaliknya, tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah untuk melatih siswa menjadi patriot yang akan memimpin bangsa yang adil, aman, dan sejahtera. "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. " menyatakan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional.¹¹

Kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat menumbuhkan perilaku karakter, dan pemerintah bermaksud untuk membangun karakter melalui pendidikan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sejak SD, anak dituntut untuk mengikuti kegiatan kepramukaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya sebagai individu dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab, mengembangkan kecerdasan emosional, berkomitmen, disiplin, mencintai tanah air, percaya diri, dan sebagainya. Kegiatan kepramukaan diharapkan dapat membentuk karakter sejak usia dini.

¹⁰ Risa Durratun Nailiyah dkk, Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi di Kwarcab Kabupaten Malang), *Jurnal Pendidik: Teori Penelitian dan Pengembangan*, Volume 3, Nomor 4, Bulan April 2018. 480.

¹¹ Midya Yuli, Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume.1 Nomor 1, Januari, 2018, 27.

Salah satu jenis sekolah yang mengambil bagian penting dalam membentuk kepribadian siswa adalah melalui pelatihan pramuka. Kristiadi menjelaskan, organisasi pendidikan nonformal yang dikenal dengan Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan kepramukaan Indonesia. Praja Muda Karana, yang berarti "orang-orang dengan jiwa muda dan suka bekerja," dieja "Pramuka." Kemampuan untuk bergerak maju diukur dengan istilah "semangat muda". Sebagai hasil dari pemahaman ini, masuk akal untuk menganggap pramuka sebagai pemimpin masa depan bangsa yang mandiri, disiplin, dan mampu memecahkan masalah.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai Ada banyak nilai yang baik, tetapi nilai-nilai disiplin melalui kegiatan yang dikandungnya sangat penting. Prinsip-prinsip disiplin yang diajarkan kepada siswa dapat dipraktikkan. Misalnya, pramuka melatih siswa untuk fokus dalam berpakaian dan berpenampilan, disiplin dalam tugas yang dialokasikan dan disiplin dalam akting.¹³

Fakta bahwa disiplin memainkan peran penting dalam mengarahkan kehidupan seseorang menuju pencapaian tujuan adalah dasar untuk menumbuhkan disiplin sejak usia dini. Tanpa disiplin, seseorang tidak memiliki tolok ukur tentang apa yang hebat dan mengerikan dalam cara berperilakunya.¹⁴

¹² Risa Durratun Nailiyah dkk, *Jurnal Pendidik: Teori Penelitian dan Pengembangan*, Volume 3, Nomor 4, Bulan April 2018. 480.

¹³ Ahmad Choliq Irwanto, Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2013, 555.

¹⁴ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45.

Disiplin meliputi totalitas gerakan spiritual dan fisik massa yang konsisten, terus-menerus tunduk dan patuh tanpa syarat, melaksanakan semua perintah atau peraturan. Totalitas ketaatan mencakup niat, akal, kata-kata dan perubahan dalam setiap orang. Penyimpangan dari garis jalur manusia yang telah ditentukan pasti akan mengakibatkan depotriasi dan ketidakstabilan di seluruh sistem dan struktur massa.

Kemampuan anak-anak untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka dibantu oleh disiplin. Kebutuhan untuk mencapai keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu dan kendala atau peraturan yang diberlakukan oleh lingkungan terhadapnya adalah dasar dari disiplin.¹⁵

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujung Larangan Pamekasan, menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki inisiatif untuk menjadi salah satu lembaga pendidikan yang produktif yang dapat memberikan pelayanan dan pembinaan kepada peserta didik, sehingga nantinya mereka akan menjadi lulusan yang kreatif dan kompetitif.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang secara rutin dilaksanakan setiap minggu sekali yang tepatnya pada hari jum'at adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini sangat memberikan motivasi kepada peserta didik yang ada di MI. Tarbiyatun Nasyiin utamanya dalam hal kedisiplinan siswa.¹⁶

¹⁵ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 142.

¹⁶ Observasi langsung di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1, Jum'at, 12 Januari 2024, Pukul 15.30 WIB.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontek penelitian di atas, maka dapat di kemukakan fokus dalam penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitaian ini bertujuan untuk:

1. Mendepskrisikan upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan..
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada

kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kelanjutan dari tujuan penelitian adalah perumusan kegunaan temuan. Diharapkan dari peneliti bahwa dia akan dapat menerapkan temuan tersebut pada bangsa atau, lebih khusus lagi, pokok bahasan penelitian.¹⁷ Relevan dengan tujuan penelitian di atas, maka secara akademik penelitian tentang upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan., ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperluas khazanah keilmuan dan dapat mengembangkan *skill* di bidang strategi dan model pembelajaran.
- b. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan *marketable* serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

¹⁷ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Edisi Revisi VI) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 60.

- c. Bagi lembaga pendidikan dan proses pembelajaran serta pihak yang berkepentingan, penelitian ini di harapkan dapat menciptakan pengelolaan lembaga pendidikan yang sadarakan pentingnya pendidikan dalam nuansa pembinaan, dan juga dapat memperluas akses pengetahuan tentang strategi pembinaan terutama mengenai peningkatan kedisiplinan. Sehingga penilain negative terhadap pendidikan dapat terjawab secara memuaskan dan terselesaikan dengan baik.

E. Definis Istilah

Judul proposal skripsi ini adalah “upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan”. Bagian ini menjelaskan istilah yang digunakan untuk menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa semua orang dapat memahami apa yang mereka maksud. Istilah-istilah yang berhubungan dengan gagasan utama perlu dijelaskan.¹⁸ Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku atau mengikat, baik terapan secara formal dan non-formal.

2. Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Peraturan Baris Berbaris adalah pendidikan Jasmani yang merupakan pembinaan sikap tegas dan tangkas serta sikap

¹⁸Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, edisi ke-5, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), 33.

tanggungjawab dan kedisiplinan yang juga mengedepankan kebersamaan antar satu individu dengan individu yang lainnya.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan formal baik dilembaga formal/institusi, dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik atau anggota dalam hal kecakapan atau pengembangan potensi diri.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Husmin	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan objek penelitian sama-sama membahas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Terletak pada peningkatan kedisiplinan dengan melalui Peraturan Baris Berbaris
2	Rosdiana	Kegiatan	Persamaan	Pengelolaan

		<p>Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa</p>	<p>dalam penelitian ini adalah dalam Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilembaga pendidikan</p>	<p>lembaga pendidikan yang dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada kegiatan kepramukaan dengan metode Peraturan Baris Berbaris</p>
3	Eli Heryani	<p>Hubungan antara Ekstrakurikuler dengan kedisiplinan Murid SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang</p>	<p>Memiliki kesamaan dalam hal Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah</p>	<p>penelitian ini mengukur pada kekuatan keterkaitan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan murid</p>

			ataupun dalam kegiatan pembelajaran	
4	Abdul Qohar	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo	Mempunyai substansi yang sama dalam memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kedisiplinan Siswa untuk memotivasi belajar siswa	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan kedisiplinan siswa
5	Renny Helmi Irmawati	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Roudlotul Hidayah Kota Bangun	Dalam Penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan	Untuk peningkatan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ini diukur melalui maksimalisasi kegiatan Ekstrakurikuler pramuka

		Kabupaten Kampar	pengaruh yang segnifikan terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik	diukur melalui
--	--	---------------------	---	----------------